CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi)
Vol. 1, No. 2 November 2023, Hal. 61–71
E-ISSN: 2988-1757
DOI: 10.70115/circular.v1i2.247

Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Kecamatan Labuhan Haji

Ali Imran, Danang Prio Utomo
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi
Email. aliimran17@gmail.com

Received: 20 Juli, 2023 Revised: 27 September 2023 Accepted: 30 Agustus, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara parsial ataupun secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 99 petani cabai yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan menggunakan kusioner (angket). Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini menujukkan; 1) luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil luas lahan terhadap pendapatan dengan nilai t hitung > t table (5,863 > 1,985), modal terhadap pendapatan dengan nilai t hitung > t table (4,702 > 1,985), tenaga kerja terhadap pendapatan dengan nilai t hitung > t table (4,055 > 1,985). 2) luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur hal ini ditunjukkan dengan f hitung > f table (38,086 > 2,70).

Kata Kunci: Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Petani Cabai.

Abstract

This study aims to determine the area of land, capital, and labor partially or simultaneously affect the income of chili farmers in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The method used is a quantitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were 99 chili farmers in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. The data collection techniques and instruments used in this study were by conducting observations and using questionnaires. The data from this study were then analyzed using the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of this study indicate; 1) land area, capital, and labor partially affect the income of chili farmers in Labuhan Haji District, East Lombok Regency. This is indicated by the results of land area to income with a calculated t value > t table (5.863 > 1.985), capital to income with a calculated t value > t table (4.702 > 1.985), labor to income with a calculated t value > t table (4.055 > 1.985). 2) land area, capital, and labor simultaneously affect the income of chili farmers in Labuhan Haji District, East Lombok Regency, this is indicated by f count > f table (38.086 > 2.70).

Keywords: Land Area, Capital, Labor and Chili Farmers

CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Sebutan negara agraris diberikan kepada Indonesia karena memiliki lahan pertanian yang luas dan kekayaan sumber daya alam melimpah serta beraneka ragam. Hal ini kemudian menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen terbesar dunia dalam beberapa komoditas pertanian.

Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian mampu melestarikan sumber daya alam, memberi hidup dan penghidupan, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat menjadi penyumbang devisa bagi negara. Kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung juga menjadikan pertanian di Indonesia mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu. Sejak masih dikerjakan manual menggunakan tenaga hewan dan manusia, hingga kini menggunakan alat-alat canggih dan modern.

Dalam konteks pertanian, lahan merujuk pada area fisik yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Lahan pertanian bisa mencakup tanah pertanian, lahan subur, dan segala fasilitas yang digunakan untuk menanam tanaman atau mengembangkan hewan ternak. Lahan pertanian menjadi unsur kunci dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus ekonomi bagi para petani dan juga sebagai bentuk pelestarian lingkungan hidup. Dalam prakteknya, luas lahan dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani dimana semakin luas lahan yang digarap maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat, dan peningkatan pendapatan sudah pasti mempengaruhi perekonomian regional maupun nasional. Menteri Pertanian menjelaskan bahwa saat ini Indonesia memiliki total luas lahan pertanian mencapai 70 juta Ha (hektar), dengan 45 juta Ha efektif untuk produksi pertanian.

Berikutnya adalah modal. Modal dalam pertanian merujuk pada sumber daya finansial, fisik, dan manusia yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan aktivitas pertanian. Nilai aset bergerak yang digunakan dalam satu kali masa panen juga disebut sebagai modal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam permodalan pertanian seperti modal awal, saprotan (sarana produksi pertanian), teknik budidaya, dan juga pemasaran.

Faktor yang terakhir adalah tenaga kerja, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah orang yang tersedia untuk bekerja dalam suatu kegiatan ekonomi termasuk pertanian. Dalam konteks ekonomi tenaga kerja berperan dalam menciptakan produk dan layanan, menghasilkan pendapatan, serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Aktivitas pertanian seperti bercocok tanam, perawatan tanaman, dan pengolahan hasil biasanya membutuhkan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 40,64 juta tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah ini porsinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya.

Hal ini kemudian yang menyebabkan pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat bergantung pada tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja dalam pertanian tergantung pada ukuran usaha pertanian (luas lahan), tingkat mekanisme, dan jenis pertanian (komoditas yang dihasilkan). Beberapa komoditas pertanian yang ada di Indonesia yaitu perkebunan, peternakan, tanaman pangan, dan holtikultura.

Salah satu tanaman dari komoditas holtikultura yang mempunyai tingkat permintaan yang tinggi dan banyak dibudidayakan di Indonesia adalah cabai. Kebutuhan cabai untuk kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau 66.000 ton/bulan. Kebutuhan pada cabai musim hajatan atau hari besar keagamaan biasanya meningkat sekitar 10 -20% dari kebutuhan normal.

Secara morfologi, bagian-bagian/organ-organ penting pada tanaman cabai rawit yaitu terdiri dari akar tunggang yang tumbuh lurus menuju pusat bumi (vertikal), dan akar serabut yang tumbuh ke bagian samping (horizontal), batang yang keras dan berkayu (Warisno, 2018). Buah cabai rawit terbentuk setelah terjadi penyerbukan, memiliki keanekaragaman dalam bentuk, ukuran, warna, dan juga rasa buah. Biji berukuran lebih kecil dibandingkan dengan biji cabai besar dapat digunakan dalam perbanyakan/perkembangbiakan tanaman (Cahyono, 2003).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu wilayah sentra pengembangan komoditas holtikultura, diantaranya tanaman sayur-sayuran cabai rawit. Prospek usaha komoditas holtikultura khususnya tanaman sayur- sayuran cabai rawit di NTB menunjukkan perkembangan tiap tahunnya, produksi cabai NTB berfluktuasi sesuai dengan permintaan pasar. Daerah pengembangan cabai yang utama di NTB dan dilaksanakan secara intensif adalah di kabupaten Lombok Timur dan Lombok Barat (DPTP NTB, 2014).

Produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya keterampilan petani dalam mengelola usaha tani dan berbagai faktor lingkungan lainnya. Potensi pasar cabai juga salah satu faktor yang menyebabkan produksi cabai rawit berfluktuatif. Pada saat harga cabai di pasaran naik, para petani banyak yang ingin menanam cabai sehingga produksi cabai tinggi. Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu sentra pengasil cabai di Kabupaten Lombok Timur. Keadaan ini didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang cocok untuk tanaman cabai. Untuk mencapai produktivitas yang maksimal, sistem budidaya cabai harus dilakukan secara intensif sehingga perlu ketrampilan dan keuletan ekstra dari setiap individu petani. Mengkaji persoalan tentang luas lahan, modal dan tenaga kerja. Teknis budidaya yang dilakukan oleh petani yang menunjukkan pada seberapa besar output atau pendapatan maksimum yang dapat dihasilkan dari tiap input yang tersedia.

Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Totok Mardikanto, 2007:3). Salah satunya, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara.

Beberapa kajian penelitian sebelumnya yang relevan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh

signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan pendapatan petani Suryati (2017), dan Rani Aprianingsih (2021)

Isfrizal dan Bobby Rahman (2018), Hasil pembebasan lahan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani lahan sawah, modal dan tenaga kerja secara signifikan, dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Dari beberapa penelitian sebelumnya peneliti ingin menguji coba Kembali dengan focus yang sedikit berbeda pada Lokasi yang berbeda Dimana peneliti lebih focus pada pendapatan petani sawah secara umum.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Kuantitatif disebut juga metode konfirmatif. Karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Bahri & Zamzam, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, hubungan variable atau karakteristik perilaku melalui sampel yang diambil dari populasi tertentu (Kusumastuti dkk., 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive. Hal ini didasarkan pada pertimbanagan bahwa daerah ini sebagian besar penduduknya adalah petani cabai dan merupakan salah satu desa sentral produksi cabai di Lombok Timur.

(Sugiyono, 2007:57) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

(Arikunto, 2002:108) mengatakan populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai yang ada di Kecamatan Labuhan Haji yang berjumlah 12.476 orang. Sampel yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah para petani cabai di Kecamatan Labuhan Haji. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling berupa sampel acak sederhana. Untuk kepentingan analisis yang dilakukan maka di ambil

99 sampel petani cabai dari populasi sebesar 12.476 petani cabai di Kecamatan Labuhan Haji, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, tehnik analisis data menggunakan Uji statistic dibantu dengan spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Luas Lahan	0,200
Modal	0,142
Tenaga Kerja	0,070
Pendapatan	0,117

bahwa hasil uji normalitas tiap variabel sudah sesuai dengan hipotesis dan menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal

- Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji multikolinearitas

Variabel	*Colinearity Statistics*		Keterangan
	Tolerance	***VIF***	
Luas Lahan	0,906	1,103	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Modal	0,940	1,063	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,876	1,142	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel independen yaitu luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas, hal ini berdasarkan nilai dari masing-masing variabel independen yang memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

- Uji Heterokedastisitas

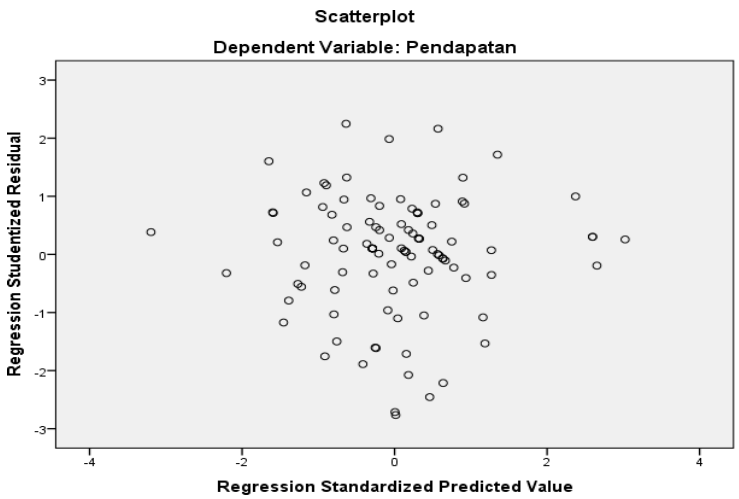

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa diagram scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi syarat sebagai model regresi.

2. Analisis Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.385	3.244		-1.044	.299
	Luas Lahan	.462	.079	.426	5.863	.000
	Modal	.340	.072	.335	4.702	.000
	Tenaga Kerja	.653	.161	.300	4.055	.000

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,385; artinya jika luas lahan (X1), modal (X2) dan tenaga kerja (X3) nilainya adalah 0 satuan, maka Pendapatan (Y) nilainya -3,385 satuan.
2. Koefisien regresi variabel luas lahan (X1) sebesar 0,462; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan luas lahan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,462 satuan. Koefisien berniliai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara luas lahan (X1) dengan pendapatan (Y), semakin meningkat luas lahan (X1) maka semakin meningkat pula pendapatan (Y).
3. Koefisien regresi variabel modal (X2) sebesar 0,340; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,340 satuan. Koefisien berniliai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara modal (X2) dengan pendapatan (Y), semakin meningkat modal (X2) maka semakin meningkat pula pendapatan (Y).
4. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X3) sebesar 0,653; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tenaga kerja (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,653 satuan. Koefisien berniliai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara tenaga kerja (X3) dengan pendapatan (Y), semakin meningkat tenaga kerja (X3) maka semakin meningkat pula pendapatan (Y).

3. Analisis Korelasi Ganda

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739[a]	.546	.532	2.41924

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh angka R sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani cabai

4. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739[a]	.546	.532	2.41924

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh angka Adjusted R Squer sebesar 0,532 atau (53,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 53,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (luas lahan, modal, dan tenaga kerja) mampu menjelaskan sebesar 54,6% variasi variabel dependen (pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menegetahui apakah variabel independen yaitu luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel diperoleh dari α = 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n - k - 1 atau 99 - 3 - 1 = 95 (n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel Independen	t hitung	sig.	t tabel	Keterangan
Luas Lahan (X1)	5,863	0,000	1,985	Signifikan
Modal (X2)	4,702	0,000	1,985	Signifikan
Tenaga Kerja (X3)	4,055	0,000	1,985	Signifikan

Sumber: Data primer diolah,

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada variabel luas lahan (X1) nilai t hitung > t tabel (5,863 > 1,985) maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima
- Pada variabel modal (X2), nilai t hitung > t tabel (4,702 > 1,985) maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
- Pada variabel tenaga kerja (X3) nilai t hitung > t tabel (4,055 > 1,985) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). maka dapat dinyatakan hipotesis diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berbeda dengan uji t, maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila F hitung > F tabel atau jika nilai sig. > α (0,05) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Nilai F tabel diperoleh dari df 1 = jumlah variabel - 1 atau 4 -1 = 3 dan df 2 = n – k – 1 atau 99 – 3 – 1 = 95 (dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Berikut disajikan hasil uji F:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668.717	3	222.906	38.086	.000[b]
	Residual	556.010	95	5.853		

Total	1224.727	98			

Sumber: Data primer diolah,

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel (38,086 > 2,70) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini juga berarti bahwa variabel luas lahan (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan adalah berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan dilengkapi dengan statistik deskriptif berarti model. regresi pada penelitian ini signifikan. Sehingga diketahui bahwa Luas Lahan (X1), Modal (X2), dan Tenaga Kerja (X3), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Cabai (Y) di Kecamatan Labuhan Haji. Dan secara parsial juga ada pengaruh signifikan antara variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

Sesuai dengan hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua hipotesis alternatif yang dimana secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Dan secara simultan ada pengaruh signifikan antara variabel luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

1. Secara Parsial

a. Pengaruh luas lahan terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (5,863 > 1,985) hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori menurut Mubyarto (2001:98) bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan denganefisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

b. Pengaruh modal terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (4,702 > 1,985) hal ini berarti bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori menurut (Wijandi, 2007:66) dimana modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani cabai akan meningkat.

c. Pengaruh tenaga kerja terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (4,055 > 1,985) hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan logika teori Daniel (2002:65) mengatakan, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi .Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2008:145).

2. Secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan F hitung 38,086 sebesar dan F tabel sebesar 2,70, oleh karena F hitung > F tabel (38,086 > 2,70), ini berarti secara simultan ketiga variabel berpangaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh S suryati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima”, Rani Aprianingsih (2021) yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Cabai di Kecamatan Labuhan Haji”, serta penelitian dari Isfrizal dan Bobby rahman (2018) “Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Kecamatan Labuhan Haji”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan luas lahan terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (5,863 > 1,985) hal ini berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan, 2). terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (4,702 > 1,985) hal ini berarti bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. 3). terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap pendapatan, karena t hitung > t tabel (4,055 > 1,985) hal ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. 4). terdapat pengaruh positif antara luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan F hitung 38,086 sebesar dan F tabel sebesar 2,70, oleh karena F hitung > F tabel (38,086 > 2,70),

ini berarti secara simultan ketiga variabel berpangaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianingsih, Rani. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Cabai di Kecamatan Labuhan Haji. Skripsi.

Arikunto, S. (1998). Pendekatan penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Bahri, S., & Zamzam, F. (2014). Model Penelitian Kuantitatif. *Berbasis SEMAMOS.*

BPS Indonesia. Data Harga Cabai Nasional. https://www.bps.go.id

Cahyono, B. 2003. Teknik dan Strategi Budidaya Sawi Hijau (Pet-Sai). Yayasan Pustaka Nusantara.Yogyakarta. Hal 117.

Departemen Pertanian (Deptan). (2012). Sub Sektor Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Ikhsani, N. H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cabai di kecamatan pematang silimakuta kabupaten simalungun (Doctoral dissertation, UNIMED)

Isfrizal, I., & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (JAKTABANGUN)*, *4*.

Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, *12*(1), 22-33.

Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutunan Republik Indonesia. Jakarta.

Santoso, Singgih. (2012). Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: Gramedia

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suryani. (2015). Metode Riset Kuantitatif. Jakarta : Pernada Media grup.

Suryati, S. (2017). Pengaruh modal kerja luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Warisno, S. P. K. P. K. D., & Dahana, K. (2018). *Peluang usaha dan budi daya cabai*. Gramedia Pustaka Utama